

# **GAMBARAN PROFIL ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PERNIKAHAN PADA WANITA BEKERJA USIA 30-40 TAHUN YANG BELUM MENIKAH**

**Siti Anggraini**

**Langgersari Elsari Novianti, S.Psi. M.Psi.**

Fakultas Psikologi  
Universitas Padjadjaran

## **ABSTRAK**

Dewasa awal merupakan salah satu tahap perkembangan yang harus dilewati oleh individu, dimana salah satu tugas perkembangan pada masa ini adalah menikah. Dalam menata masa depan bidang pernikahan, dibutuhkan sebuah perencanaan yang kemudian dibahas melalui teori orientasi masa depan (OMD). OMD dapat diartikan sebagai kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan bagaimana individu memikirkan dan bertindak laku menuju masa depan yang digambarkan dalam tiga proses psikologi, yaitu motivasi, perencanaan, serta evaluasi (Nurmi, 1991).

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran profil orientasi masa depan bidang pernikahan pada wanita bekerja usia 30-40 tahun yang belum menikah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *nonexperimental research* dengan menggunakan *snowball sampling* kepada 81 responden, Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang mengadaptasi teori dari Nurmi (1991) dan sudah disusun dan digunakan sebelumnya oleh Catri Damayanti pada tahun 2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua model yang masuk pada kategori OMD jelas, dan satu model yang masuk pada kategori OMD tidak jelas. Sebanyak 83.95% masuk pada kategori OMD jelas dengan 81.48% memiliki motivasi spesifik, perencanaan terarah, dan evaluasi yakin. Lalu 2.47% lainnya memiliki motivasi spesifik, perencanaan terarah, namun evaluasinya tidak yakin. Terakhir, sebanyak 16.05% masuk pada kategori OMD tidak jelas dengan motivasi spesifik, perencanaan tidak terarah, dan evaluasi tidak yakin.

Kata Kunci : Orientasi Masa Depan, Wanita Bekerja, 30-40 tahun

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan oleh Tuhan tidak untuk hidup sendiri, melainkan menjadi makhluk sosial. Makhluk sosial disini dimaksudkan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya, dan harus berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Selain berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, manusia diharuskan untuk melalui tahap-tahap perkembangan dimulai sejak lahir sampai meninggal. Pada setiap usia yang dilewati, tugas dari setiap tahap-tahap perkembangan yang harus dipenuhi juga berbeda.

Dewasa awal merupakan salah satu tahap perkembangan yang harus dijalani oleh individu. Santrock (2014) menyatakan bahwa masa dewasa awal adalah periode perkembangan yang dimulai pada usia 20 tahun hingga akhir 30 tahun. Menurut Erikson (dalam Papalia, 2007), mengembangkan hubungan intim merupakan tugas perkembangan yang penting bagi dewasa muda.

Salah satu tugas perkembangan individu pada fase dewasa muda adalah menikah (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Pada masa dewasa ini individu memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam kehidupannya, dimana individu dianggap telah siap menghadapi suatu pernikahan, sesuai dengan tugas perkembangan pada masa dewasa muda. Namun, pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan karena banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahapan kehidupan baru.

Dalam menata masa depan bidang pernikahan, dibutuhkan juga sebuah perencanaan yang kemudian dibahas melalui orientasi masa depan. Orientasi masa depan dapat diartikan sebagai kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan bagaimana individu memikirkan dan bertindak laku menuju masa depan yang digambarkan dalam tiga proses psikologi, yaitu motivasi, perencanaan, serta evaluasi

(Nurmi, 1991). Pertama, individu menetapkan tujuan, kemudian individu mencari cara untuk mewujudkan tujuan, dan yang terakhir individu mengevaluasi kemungkinan untuk pencapaian tujuan.

Menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan berkembang akibat interaksi dengan lingkungan. Lingkungan atau konteks sosial (keluarga, sekolah, dan lainnya) ini berinteraksi dengan skemata yang ada didalam diri individu (internal) sebagai wujud antisipasi rentang kehidupan, pengetahuan kontekstual, dan konsep diri. Skemata yang terbentuk kemudian akan berinteraksi dengan ketiga proses psikologis dalam orientasi masa depan.

Berdasarkan data awal yang didapatkan, terdapat dua subjek yang sudah dapat dikatakan memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang jelas. Namun lima subjek lainnya memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang tidak jelas. Dapat dikatakan demikian karena dua subjek memiliki motivasi spesifik, perencanaan terarah, dan sudah yakin dapat mewujudkan rencana tersebut. Sedangkan lima subjek memiliki orientasi yang tidak jelas, dimana subjek hanya memiliki motivasi tanpa perencanaan dan evaluasi.

Menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan ada dan terbentuk sejak remaja. Seiring dengan bertambahnya usia, maka internalisasi dan kepedulian akan masa depan akan semakin meningkat. Sehingga seharusnya, pada usia 30-40 tahun orientasi masa depan sudah jelas. Namun berdasarkan data awal, terdapat lima dari tujuh orang yang masih memiliki orientasi masa depan yang tidak jelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti orientasi masa depan bidang pernikahan pada wanita bekerja usia 30-40 tahun yang belum menikah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus dalam menggambarkan atau menjelaskan fenomena, kegiatan, atau suatu situasi yang terjadi (Christensen, 2007). Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengukur nilai dari suatu variable pada individu, dimana hasilnya akan menjadi suatu kesimpulan (Gravetter, 2012 dalam Damayanti 2014).

### **Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah 81 wanita yang bekerja usia 30-40 tahun dan belum menikah. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*. Dimana peneliti akan mulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk mengajak kenalan/teman masing-masing yang memiliki karakteristik sama. Lalu kenalan/teman ini akan diminta untuk menunjuk teman/kenalannya yang lain. Begitupula selanjutnya.

### **Pengukuran**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur dalam bentuk kuesioner mengenai orientasi masa depan bidang pernikahan pada wanita karir yang belum menikah. Kuisisioner telah disusun dan digunakan sebelumnya oleh Damayanti (2014) berdasarkan teori orientasi masa depan (OMD) dari Nurmi (1991). Dalam kuesioner ini akan diukur proses orientasi masa depan seseorang mengenai pernikahan melalui proses motivasi, perencanaan dan evaluasi. Sehingga terdapat tiga bagian pada kuesioner orientasi masa depan bidang pernikahan tersebut, yaitu bagian motivasi sebanyak 30 item, bagian perencanaan sebanyak 19 item, dan bagian evaluasi sebanyak 12 item. Maka kuisisioner orientasi masa depan bidang pernikahan

yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas 61 item pertanyaan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan, ditemukan bahwa terdapat dua model yang masuk pada kategori responden yang memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang jelas, dan satu model yang masuk pada kategori orientasi masa depan bidang pernikahan yang tidak jelas. Sebanyak 83.95% atau sebanyak 68 responden masuk pada kategori orientasi masa depan jelas dengan 81.48% atau sebanyak 66 responden memiliki motivasi spesifik, perencanaan terarah, dan evaluasi yakin. Lalu 2.47% lainnya atau sebanyak 2 responden memiliki motivasi spesifik, perencanaan terarah, namun evaluasinya tidak yakin. Terakhir, sebanyak 16.05% atau sebanyak 13 responden masuk pada kategori orientasi masa depan tidak jelas dengan motivasi spesifik, perencanaan tidak terarah, dan evaluasi tidak yakin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, Larry.B . 2007. *Experimental Methodology 10th Edition*. USA : Pearson Education.
- Damayanti, Catri, & Noviyanti, Langgersari E. 2014. Profil Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan Pada Wanita Karir Usia 26-29 Tahun Yang Belum Menikah. Jatinangor : Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Duvall, E. M. & Miller, B. C. 1985. *Marriage and Family Development 6<sup>th</sup> Edition*. New York : Harper & Row Publishers.
- Hoffman, Wladis, & Nye. 1984. *Working mothers*. Jossey-Bass Publisher.
- Mail, et al. 2011. Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. Volume 3 no 2.
- Nurmi, Jari-Erik. 1989c. Planning, motivation, and evaluation in orientation to the future : A latent structure analysis. Department of Psychology, University of Helsinki. Helsinki. Finland. *Scandinavian Journal Psychology*.
- Nurmi, Jari-Erik. 1991. How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning. University of Helsinki.
- Nurmi, Jari-Erik. 1992. Age Differences in Adult Life Goals, Concerns, and Their Temporal Extension: A Life Course Approach to Future-oriented Motivation. University of Helsinki. Helsinki. Finland. *International Journal of Behavioral Development*, 16, 169-189.
- Olson, D. H. & Defrain, J. 2006. *Marriage and Families :Intimacy, Diversity, and Strength 5<sup>th</sup> Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., Olds, S.W., & Feldman, R. D. 2007. *Human Development 10<sup>th</sup> Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Salmela-Aro, K., Aunola, K., & Nurmi, J.E. 2007. Personal Goals During Emerging Adulthood, a 10-year-follow-up. University Jyväskylä. Finland. *Journal of Adolescent Research vol 22 no. 6*, 690-715.
- Santrock, J.W. 2014. *Adolescence*, (15<sup>th</sup> ed). New York : McGraw-Hill.
- Steinberg, et al. 2009. Age Differences in Future Orientation and Delay Discounting. *Journal of Child Development*. Volume 80, Number 1, Pages 28 – 44.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Skripsi

Alhaqq, Arina. 2014. *Studi Deskriptif Mengenai Orientasi Masa Depan Di Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas IX SMP Terbuka Firdaus Arcamanik Bandung*. Skripsi. Jatinangor : Universitas Padjadjaran

Damayanti, Catri. 2014. *Profil Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan Pada Wanita Karir Usia 26-29 Tahun Yang Belum Menikah*. Skripsi. Jatinangor : Universitas Padjadjaran.

Larasati, Dewi. 2012. *Perbedaan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.

Yuniati, Rini, 2013. *Karir sebagai Motivasi dan Pengembangan Diri Wanita yang Menunda Menikah (Studi Kasus pada Tiga Wanita Karir yang Menunda Menikah)*. Skripsi. Bandung : repository.upi.edu